

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengantarkan manusia pada derajat atau jenjang yang lebih mulia atau sempurna dan mempengaruhi agar manusia mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹

Sesuai dengan misi GBHN tahun 1999 dalam bidang pendidikan adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu untuk memperteguh akhlak mulia, kreatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, bertanggung jawab dan berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.²

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional :

¹ Muhammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pasuruan: GBI, 1992), h. 1

² MPR, *GBHN*, (Surabaya: Apollo, 1999), h. 89

“Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Untuk memenuhi keunggulan yang ada dalam misi GBHN tahun 1999 dan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka penggunaan strategi menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar.

Dan pada hakekatnya pendidikan juga merupakan upaya kerja sama subyek pendidik dengan subyek peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama, dengan berbagai alat yang diperlukan dan dalam suatu lingkungan yang selalu mempengaruhinya. Sedangkan obyek adalah konsep dan realita hidup dan kehidupan. Dengan kata lain peserta didik adalah mitra pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar bersama antar siswa atau antara siswa dengan pendidik dalam suatu lingkungan (fisik, psikis dan sosial) yang kompleks.

Namun proses pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat memberikan perubahan tingkah laku atau perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku dalam belajar menurut pandangan modern mengandung pengertian yang luas, meliputi segi jasmaniah (struktural) dan segi rohaniah (fungsional) yang kedua-duanya saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain, pola tingkah laku itu sendiri terdiri dari ketrampilan, kebiasaan, emosi, apresiasi, jasmani, hubungan

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

sosial, budi pekerti, dan sebagainya.⁴ Jadi dilihat dari pengertian di atas bahwa proses belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang secara aktif yang menghasilkan perubahan pada diri individu murid, baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek khususnya, maupun proses perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat, penyesuaian diri.⁵

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, maupun spiritual. Sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan oleh PBB bahwa pendidikan ditegaskan oleh 4 pilar, yaitu *lean to know learn to do, learn to live together* dan *learn to be*. Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk *sense of having* yaitu bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, kreatif, dan inovatif di tengah kehidupan bermasyarakat. Sementara pilar ke tiga dan keempat diarahkan untuk membentuk karakter bangsa atau *sense of being*, yaitu bagaimana harus terus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama. *Sense of being* ini penting karena sikap dan perilaku seperti akan mendidik siswa untuk belajar saling memberi dan menerima serta belajar untuk menghargai serta menghormati perbedaan atas dasar kesetaraan dan toleransi.

⁴ Mahfudh Shalahuddin, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1987), 107

⁵ Ibid., 110

Dengan diberlakukannya kurikulum KTSP di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk setiap pelajaran yang selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran tertentu termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang akan dipelajari akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam

pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Guru PAI di SMP 4 Negeri Surabaya menerapkan model Pembelajaran kooperatif dengan yakni Examples Non Examples.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras, dan satu sama lain saling membantu.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

**وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ**

“Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanya”.

(QS. Al-Maidah: 2)

Begitu juga dalam Hadits dinyatakan sebagai berikut:

**عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا .**

Dari Abi Musa, berkata Rasulullah SAW bersabda: “Seseorang mukmin bagi mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”. (HR. An-Nasa’i)⁶

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif ada Empat pendekatan dalam pelaksanaannya yaitu student teams achivement division (STAD), jigsaw, group investigation, dan pendekatan Struktural.⁷ Pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan group investigation salah satunya adalah model Examples Non Examples.

Jadi model Examples Non Examples merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

⁶ Sunan An-Nasai, *Sarah Kitab Jalaludin As-Suyuti*, (Beirut: Darul Fikr, 1930), Cet. Ke-1, h. 79

⁷ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Kooperatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS, 2009), h, 44

mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.⁸

Model “Examples Non Examples” merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diambil dari sebuah kasus, gambar yang relevan dengan KD.

Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Examples and Non Examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari examples dan non-examples dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Examples and Non examples dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi

⁸ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 25

definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap contoh atau gambar yang relevan diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples pada proses pembelajaran PAI.

Peneliti telah mengunjungi sebuah Sekolah di SMP Negeri 4 Surabaya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples.

Oleh sebab peneliti mengangkat permasalahan ini dengan mencoba mengetahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, apakah penerapan model pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples di kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya?
3. Adakah pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples di kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SMP Negeri 4 khususnya, terhadap peningkatan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini secara khusus diharapkan bermanfaat, antara lain bagi:

1. Lembaga/ Sekolah

Dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membantu untuk melaksanakan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.

2. Bagi Pendidik

Salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pengetahuannya.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang peneliti peroleh selama di bangku kuliah.
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Disebut juga hipotesis alternatif, disingkat Ha.

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara dua independent variabel dengan dependent variabel. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah:

“Adanya pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya”.

2. Hipotesis (Ho),

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara dua independent variabel dengan dependent variabel. Dalam hal ini hipotesis nihilnya adalah:

“Tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya”.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus mempermudah pemahaman, maka dalam penulisan skripsi ini harus dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Surabaya, siswa kelas VIII terdiri dari 7 kelas, namun mengingat berbagai keterbatasan peneliti, tidak semua siswa kelas VIII dilibatkan dalam penelitian ini, hanya 15% siswa dari masing-masing kelas yang dipilih sebagai subyek penelitian.
2. Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model Examples Non Examples, dengan melihat skor yang diperoleh dari hasil ulangan harian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

G. Definisi Operasional

Pada suatu kalimat, frase atau istilah sering kali tidak hanya mempunyai satu arti. Untuk itu definisi operasional itu harus ada dalam penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan adalah:

Pengaruh : Suatu yang menjadi penyebab atau sesuatu yang mempunyai daya atas sesuatu.

Model Pembelajaran Kooperatif : Pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara 4-6

orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁰

Examples Non Examples : Metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD.

Hasil Belajar PAI : Merupakan hasil usaha kegiatan belajar PAI yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar PAI mencakup tiga ranah sekaligus yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai berupa angka yang sudah diberikan oleh guru bidang studi PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah pada intinya. Maka pada pembahasan ini terdiri dari:

¹⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 13

- Bab I : Adalah pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dalam memahami pembahasan bab-bab berikut yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, batasan masalah, definisi operasional, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.
- Bab II : Adalah landasan teori yang berisikan tentang kajian pembelajaran kooperatif Model Examples Non Examples, yang terdiri dari: pengertian pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, teori pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif, keuntungan dan kekurangan pembelajaran kooperatif. Selanjutnya diteruskan dengan kajian tentang hasil belajar PAI yang terdiri dari: pengertian hasil belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI, tipe hasil belajar PAI, indikator hasil belajar PAI, batas minimal hasil belajar PAI. Dan pada bab ini diakhiri dengan kajian tentang pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Surabaya.
- Bab III : Adalah metodologi penelitian yang mencakup tentang jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel,

jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisa data

Bab IV : Adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, motto dan tujuan sekolah, kondisi obyektif sekolah, jumlah guru, keadaan siswa, struktur organisasi kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang terdiri dari hasil interview, observasi, angket tentang pelaksanaan model Examples Non Examples dan dilanjutkan dengan analisis data yang terdiri dari: analisis data tentang pelaksanaan model Examples Non Examples, analisis data tentang hasil belajar, analisis data tentang pengaruh pembelajaran kooperatif model Examples Non Examples terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Surabaya.

Bab V : Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh pembahasan sebelumnya dan saran yang diberikan untuk perbaikan.

Demikian tentang sistematika pembahasan yang sesuai dengan urutan-urutan penulisan skripsi.